

BAB II
SEJARAH TERJADINYA BOM HIROSHIMA
KONDISI EKONOMI DAN MASYARAKAT JEPANG SEBELUM
TERJADINYA PERANG DUNIA KE II

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang kondisi ekonomi dan masyarakat Jepang sebelum terjadinya perang dunia ke II dan menggunakan teori lainnya sebagai penunjang. Maka dari ini untuk memperjelas pemahaman tentang kondisi ekonomi dan masyarakat Jepang sebelum terjadinya perang dunia ke II, penulis juga akan menjabarkan tentang sejarah terjadinya bom Hiroshima menjadi lebih detail.

2.1. Sejarah Bom Atom Hiroshima

"Proyek Manhattan", upaya Amerika Serikat untuk membuat senjata baru, menghasilkan bom atom. Lebih dari 129 ribu ahli terlibat dalam proyek tersebut, yang dimulai pada Agustus 1942, dan lebih dari 2 miliar USD dihabiskan secara keseluruhan—jumlah yang luar biasa untuk satu jenis amunisi militer. Hiroshima dan Nagasaki menjadi sasaran ledakan atom pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, yang dicatat dalam buku sejarah Jepang dan seluruh dunia. Sebagai balasan atas serangan AS oleh Jepang pada tanggal 7 Desember 1941, Amerika Serikat melakukan pengeboman. Menurut ketentuan Perjanjian Quebec, Amerika Serikat menjatuhkan bom dengan persetujuan Inggris. Dua kampanye pengeboman, yang mengakibatkan sedikitnya 129.000 kematian, merupakan penyebaran bom nuklir pertama dan satu-satunya dalam sejarah dalam pertempuran.

Ketegangan antara AS dan Jepang telah tinggi selama beberapa dekade sebelum Perang Dunia II ketika bom terjadi. China timur diinvasi oleh Jepang, yang memicu perang antara kedua negara pada tahun 1937. Sejak April 1941, atau hampir empat tahun, AS dan Jepang berperang. Jutaan orang Amerika dan Jepang telah kehilangan nyawa mereka akibat pertempuran brutal dan konflik mematikan

di Pasifik. Tepatnya pada bulan Mei 1945, dengan penyerahan tanpa syarat Jerman, perang di Eropa telah berakhir. Invasi darat ke Jepang oleh AS sedang dipersiapkan, yang akan sangat menantang untuk ditolak. Menurut prediksi yang dibuat pada saat itu oleh pemerintah AS, setidaknya 500.000 orang Amerika kemungkinan besar akan binasa sendirian. AS telah mengejar produksi senjata nuklir sejak akhir 1930-an pada saat yang bersamaan. Pada musim panas 1945, bom disiapkan.

Pada akhir Juli 1945, Sekutu menuntut penyerahan Jepang dan memperingatkan bencana kehancuran jika tidak dilakukan. Sebuah bom uranium yang dikenal sebagai Little Boy diledakkan di Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945, akibat kegagalan Jepang mengibarkan bendera putih. Puluhan ribu orang tewas dengan cepat, dan hingga 146.000 tewas tiga bulan setelah serangan itu. Kota itu dilenyapkan. Menurut laporan, sejumlah besar korban menderita kanker dan penyakit lain yang disebabkan oleh radiasi bom. Banyak bangunan yang hancur seluruhnya atau rusak parah. Meskipun pemerintah Jepang sadar bahwa Hiroshima mungkin akan disusul dengan serangan lain, mereka memilih untuk melawan daripada menyerah.

1945 (昭和 20) 年 8 月 6 日、広島に世界で初めて原爆が投下され、街は一瞬のうちに焦土と化した。広島犠牲者はこの年だけで 14 万人を数え、人々の暮らし、地域社会は崩壊した。(広島県 広島 (no date) 6 : 原爆投下と戦後の復興 ~ 広島 | このまちアーカイブス | 不動産購入・不動産売却なら三井住友トラスト不動産。)

1945 (Shōwa 20)-nen 8 tsuki 6-nichi, Hiroshima ni sekai de hajimete genbaku ga tōka sa re, -gai wa isshun no uchi ni shōdo to-ka shita. Hiroshima no gisei-sha wa kono-nen dake de 14 man hito o kazoe, hitobito no kurashi, chiiki shakai wa hōkai shita. (Hiroshima-ken Hiroshima (no date) 6: Genbaku tōka to sengo no fukkō ~ Hiroshima | kono machi ākaibusu | fudōsan kōnyū fudōsan baikyakunara mitsui sumitomo torasuto fudōsan.)

Terjemah: Pada tanggal 6 Agustus 1945, bom atom pertama di dunia dijatuhkan di Hiroshima, dan kota itu langsung menjadi abu. Jumlah korban di Hiroshima pada tahun itu saja mencapai 140.000, dan mata pencaharian masyarakat serta komunitas lokal runtuh. (Hiroshima, Hiroshima (tanpa tanggal) 6: Bom atom dan rekonstruksi pascaperang ~ Hiroshima | Konomachi Archives | Untuk pembelian real estat dan penjualan real estat, Sumitomo Mitsui Trust Real Estate.)

Pada tanggal 9 Agustus, sebuah bom plutonium yang dikenal sebagai "Pria Gendut" dijatuhkan di Nagasaki. Hingga 80.000 orang tewas. Sebagian besar korban jiwa terjadi di kedua kota tersebut di antara warga sipil. Pada 15 Agustus, enam hari setelah pengeboman di Nagasaki, Jepang menyerah. Kedua kota tersebut dibangun kembali setelah perang, meskipun Hiroshima rusak parah akibat badai pada September 1945. Menurut pemerintah Jepang, per Maret 2019, sekitar 145.000 orang selamat dari salah satu pengeboman—yang dikenal sebagai hibakusha di negara mereka sendiri. bahasa—masih hidup. Di kedua tempat tersebut telah didirikan tugu peringatan bagi para korban pengeboman.

Terkait dengan pernyataan di kalimat sebelumnya tentang Manhattan Project. Proyek Manhattan adalah upaya Amerika Serikat, dengan bantuan dari Inggris dan Kanada, untuk menyelidiki dan membuat senjata nuklir, khususnya bom atom, selama Perang Dunia II. Dari tahun 1942 hingga 1946, proyek ini aktif sebelum ditinggalkan pada tahun 1947. Pasukan Sekutu meraih keuntungan besar di beberapa front pada tahun-tahun terakhir Perang Dunia II. Jerman dan Italia ditundukkan di Eropa, tetapi kekuatan Jepang yang berkurang di Pasifik tidak pernah menyerah pada pasukan sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Dengan selesainya Proyek Manhattan, pilihan untuk menggunakan senjata atom untuk menyerang Jepang dibuat. Sebuah kelompok yang terdiri dari perwira militer senior, politisi, dan ilmuwan Amerika didirikan pada Mei 1945 untuk menyelidiki konsep tersebut. Sekutu mengancam Jepang dengan kehancuran atau penyerahan akhir dalam pernyataan Potsdam Juli 1945. Sampai pada titik di mana kehancuran total diputuskan. Hiroshima diserang pada tanggal 6 Agustus 1945 oleh Boeing B-29 Superfortress dengan senjata atom "Little Boy" (Brilliano, 2021).

Gambar 1. Foto Bom Atom Little Boy



Sumber: [Little boy - Little Boy - Wikipedia](#)

Pada 6 Agustus 1945 pukul 08.15 waktu setempat, Little Boy dijatuhkan dan meledak di ketinggian 2.000 kaki di atas Hiroshima. Bom yang menghasilkan ledakan setara 15.000 ton TNT itu berhasil menghancurkan lima mil persegi dari Kota Hiroshima. Menurut laman International Campaign to Abolish Nuclear Weapons (ICAN), bom telah meruntuhkan dan membakar sekitar 70 persen dari semua bangunan di Hiroshima. Senjata itu juga membuat sekitar 140.000 warga Hiroshima meninggal dunia hingga akhir 1945. Tak sampai di situ, bom yang menghancurkan kota dalam hitungan menit telah menebar radiasi nuklir selama bertahun-tahun. Kondisi itu membuat warga yang selamat menderita sejumlah penyakit kronis, termasuk kanker.

2.2. Faktor-faktor Penyebab bom Hiroshima

Salah satu insiden paling mengerikan dalam sejarah dunia adalah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima pada 6 Agustus 1945. J Robert mengatakan mengenai dampak bom atom sebagai berikut:

“The atomic bomb made the prospect of future war unendurable. It has led us up those last few steps to the mountaintop and beyond there is a different country”

Terjemahan : Bom atom membuat prospek perang di masa depan tak tertahankan. Itu telah membawa kita menaiki beberapa langkah terakhir ke celah gunung dan di luar sana ada negara lain.

Faktor-faktor penyebab bom Hiroshima melibatkan kejadian dan keputusan yang kompleks dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa tersebut:

1. Pengeboman Hiroshima adalah bagian dari pertempuran Perang Dunia II antara Sekutu, termasuk Amerika Serikat, dan Kekuatan Poros, termasuk Jepang. Jepang mengambil bagian dalam Perang Dunia Kedua.
2. Perang Pasifik: Sebagai bagian dari Perang Dunia II, Perang Pasifik menyaksikan pertempuran antara Amerika Serikat dan Jepang di wilayah Samudra Pasifik.
3. Kekuatan militer Jepang: Jepang saat itu merupakan negara dengan kekuatan militer yang kuat, dan pemerintahnya menunjukkan keengganan

untuk menyerah kepada Sekutu meskipun situasi perang sudah semakin kritis.

4. Pengeboman strategis: Untuk mendemoralisasi rakyat Jepang dan memengaruhi pilihan mereka untuk menyerah, Amerika Serikat menyusun kampanye pengeboman strategis pada fase penutupan Perang Dunia II. Kebijakan ini menargetkan kota-kota penting di Jepang.
5. Proyek Manhattan: Pengembangan dan penguasaan senjata nuklir Amerika Serikat selama Proyek Manhattan memiliki peran penting dalam pengeboman Hiroshima. Selama Perang Dunia II, upaya rahasia dilakukan untuk membuat senjata atom.
6. Tanggal serangan: Di atas Hiroshima, pusat industri penting di Jepang, jet tempur Amerika Enola Gay meledakkan bom atom "Little Boy" pada 6 Agustus 1945.
7. Keputusan dibuat oleh Jepang: Sebelum bom dijatuhkan, Jepang telah menyetujui tuntutan Sekutu untuk menyerah tanpa syarat tetapi belum mengambil tindakan nyata untuk melakukannya. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang akhirnya terpaksa menyerah dengan dibomnya Hiroshima dan bom atom kedua diledakkan di Nagasaki beberapa hari kemudian, yang mengakhiri Perang Dunia II.
8. Kondisi politik dan militer: Keputusan untuk menjatuhkan bom atom Hiroshima diambil atas pertimbangan politik dan militer yang rumit. Pertimbangan strategis mengenai efektivitas serangan, perkiraan jumlah korban, dan kepentingan jangka panjang untuk mencapai kemenangan adalah beberapa aspek yang dipertimbangkan.

Gambar 2. Potret Hiroshima - Nagasaki Seusai Bom Nuklir



Sumber: <https://www.hitekno.com/sains/2018/08/20/190000/mengerikan-ini-potret-hiroshima-nagasaki-seusai-bom-nuklir>.

Meskipun Hiroshima menjadi pusat bom ledakan nuklir sekarang pemerintahan Jepang mengambil sikap dengan menerapkan sistem komprehensif yaitu suatu sikap yang melandaskan pertahanan Jepang atas tiga hal yaitu:

1. Kekuatan militer hanya seperlunya atau tidak seberapa besar.
2. Kemampuan ekonomi berupa pemberian bantuan ekonomi kepada negara-negara yang sedang berkembang.
3. Diplomasi yang dapat menjamin keamanan dan kepentingan-kepentingan Jepang.

2.3. Kondisi ekonomi dan masyarakat Jepang sebelum terjadinya perang dunia ke II.

Sebelum Perang Dunia II, Jepang membangun kerajaan yang luas yang mencakup Taiwan, Korea, Manchuria, dan sebagian Tiongkok utara. Jepang menganggap lingkup pengaruh ini sebagai kebutuhan politik dan ekonomi, mencegah negara-negara asing mencekik Jepang dengan memblokir aksesnya ke bahan mentah dan jalur laut yang penting, karena Jepang memiliki sangat sedikit sumber daya alam dan pertambangannya sendiri, meskipun mengimpor batubara dalam jumlah besar dari Korea, Manchukuo, dan beberapa wilayah di Tiongkok

yang diduduki. Kekuatan militer Jepang yang besar dianggap penting bagi pertahanan kekaisaran.

Pertumbuhan pesat dan perubahan struktural menjadi ciri dua periode pembangunan ekonomi Jepang sejak tahun 1868. Pada periode pertama, pertumbuhan ekonomi pada awalnya hanya moderat dan sangat bergantung pada pertanian tradisional untuk membiayai infrastruktur industri modern. Ketika Perang Rusia-Jepang dimulai pada tahun 1904, 65% pekerjaan dan 38% dari produk domestik bruto (PDB) masih berbasis pertanian tetapi industri modern telah mulai berkembang secara substansial. Selama Perang Dunia I, Jepang menggunakan tidak adanya pesaing Eropa yang dilanda perang di pasar dunia untuk memajukan ekonominya, menghasilkan surplus perdagangan untuk pertama kalinya sejak isolasi di zaman Edo. Pada akhir 1920-an, manufaktur dan pertambangan menyumbang 23% dari PDB, dibandingkan dengan 21% untuk semua pertanian. Transportasi dan komunikasi telah dikembangkan untuk menopang perkembangan industri berat.

Pada tahun 1930-an, ekonomi Jepang menderita lebih sedikit dari Depresi Hebat daripada kebanyakan negara industri, PDB-nya meningkat pesat sebesar 5% per tahun. Manufaktur dan pertambangan menyumbang lebih dari 30% dari PDB, lebih dari dua kali nilai sektor pertanian. Sebagian besar pertumbuhan industri, bagaimanapun, diarahkan untuk memperluas kekuatan militer negara. Dimulai pada tahun 1937 dengan perampasan tanah yang signifikan di Tiongkok, dan lebih luas lagi setelah tahun 1941, ketika aneksasi dan invasi di seluruh Asia Tenggara dan Pasifik menciptakan Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya, pemerintah Jepang berusaha untuk memperoleh dan mengembangkan sumber daya alam yang penting untuk menjamin kemandirian ekonomi. Di antara sumber daya alam yang disita dan dikembangkan Jepang adalah: batu bara di Tiongkok, tebu di Filipina, minyak bumi dari Hindia Belanda dan Burma, serta timah dan bauksit dari Hindia Belanda dan Malaya. Jepang juga membeli produksi beras Thailand, Burma, dan Cochinchina. Selama tahap awal ekspansi Jepang, ekonomi Jepang berkembang pesat. Produksi baja naik dari 6.442.000 ton menjadi 8.838.000 ton selama periode waktu yang sama. Pada tahun 1941 industri pesawat terbang Jepang

memiliki kapasitas untuk memproduksi 10.000 pesawat per tahun. Banyak dari ekspansi ekonomi ini menguntungkan "zaibatsu", konglomerat industri besar. Selama Perang Pasifik, ekonomi Jepang dan wilayah pendudukannya sangat menderita. Inflasi merajalela; industri berat Jepang, terpaksa mencurahkan hampir semua produksinya untuk memenuhi kebutuhan militer, tidak dapat memenuhi persyaratan komersial Jepang (yang sebelumnya mengandalkan perdagangan dengan negara-negara Barat untuk barang-barang manufaktur mereka). Industri lokal tidak dapat memproduksi pada tingkat yang cukup tinggi untuk menghindari kekurangan yang parah. Selain itu, perdagangan maritim, yang sangat bergantung pada Kekaisaran, sangat dibatasi oleh kerusakan pada armada pedagang Jepang selama perang.

Menurut Ayuso-Díaz (2020) Pada akhir perang, tidak ada yang tersisa dari Kekaisaran Jepang didera oleh kekurangan, inflasi, dan devaluasi mata uang. Transportasi hampir tidak mungkin, dan produksi industri di kota-kota Jepang yang hancur terhenti. Kehancuran yang ditimbulkan oleh perang akhirnya membuat ekonomi Jepang terhenti total.

2.4. Konflik Antara Jepang dan Amerika Serikat Pasca Perang Dunia II

Teater Pasifik Perang Dunia II akan segera berakhir pada musim panas 1945. Tentara Jepang dipukul mundur oleh Amerika Serikat mulai Desember 1941, hanya menyisakan negara asal mereka yang bertanggung jawab. Untuk mengakhiri konflik, Amerika Serikat bersiap-siap untuk menginvasi Jepang. Deklarasi Potsdam dirilis bersama pada 26 Juli oleh Presiden Nasionalis China Chiang Kai-shek, Perdana Menteri Inggris Clement Attlee, dan Presiden Amerika Harry S. Truman. Proklamasi ini menyerukan penyerahan total Jepang dan menetapkan persyaratan lebih lanjut untuk perdamaian.

昭和 20 年（1945 年）7 月 16 日には史上初の原爆実験（核実験）が行われ、7 月 25 日にはトルーマン米国大統領が原爆投下の指令を承認した。（広島の復興シリーズ vol.3:原子爆弾による被害 (no date) 国際平和拠点ひろしま）

Shōwa 20-nen (1945-nen) 7 tsuki 16-nichi ni wa shijō-hatsu no genbaku jikken (kaku jikken) ga okonawa re, 7 tsuki 25-nichi ni wa torūman Beikoku daitōryō ga genbaku tōka no shirei o shōnin shita. (Hiroshima no fukkō shirīzu vol. 3: Genshi bakudan ni yoru higai (no date) kokusai heiwa kyoten Hiroshima)

Terjemahan: Pada 16 Juli 1945, uji coba bom atom (uji nuklir) pertama dilakukan, dan pada 25 Juli, Presiden Truman dari Amerika Serikat menyetujui perintah untuk menjatuhkan bom atom. (Seri Rekonstruksi Hiroshima Vol.3: Kerusakan Bom Atom (Tanpa Tanggal) Pusat Perdamaian Internasional Hiroshima)

Pada titik ini, Truman mengetahui bahwa uji coba bom atom pertama yang dilakukan 10 hari sebelumnya di Alamogordo, New Mexico, telah berhasil. Tes tersebut merupakan kesimpulan dari operasi rahasia AS selama tiga tahun. Di lapangan squash di Universitas Chicago, reaktor atom buatan manusia pertama dibangun pada tahun 1942. Di Hanford, tempat plutonium dibuat, reaktor yang lebih maju dibangun. Pada 16 Juli 1945, uji coba bom plutonium dilakukan di Alamogordo.

Menurut militer Truman, invasi ke Jepang dapat menyebabkan kematian 500.000 tentara AS selain jutaan korban militer dan sipil Jepang lainnya. Truman menginginkan pukulan terbesar untuk menghasilkan penyelesaian konflik yang bebas invasi. Dengan menggunakan bom atom, Truman berharap dapat menyebabkan kerusakan yang begitu besar dan mengerikan sehingga Jepang akan menyerah tanpa syarat dan perang dapat segera diakhiri. Dia ingin menghindari kemungkinan perang berkepanjangan yang akan mengakibatkan lebih banyak korban dan kerusakan.

Gambar 3. Latar belakang Jepang-terlibat dalam Perang Dunia II



Sumber : <https://www.kompas.com/stori/read/2/latar-belakang-jepang-terlibat-dalam-perang-dunia-ii>.

Hiroshima dan Nagasaki dipilih sebagai sasaran karena termasuk kota-kota Jepang yang sejauh ini terhindar dari pengeboman Amerika dan sekutunya (RA., 2015). Keputusan Amerika Serikat untuk melepaskan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki dipengaruhi oleh beberapa alasan. Hal ini disebabkan fakta bahwa itu bukan rumah kaisar, melainkan daerah berpenduduk padat yang berfungsi sebagai fasilitas pelatihan tentara dan pelabuhan keberangkatan yang signifikan. Itu telah mengirimkan banyak ultimatum dan merupakan kota penting untuk pelatihan industri dan militer.

Terlepas dari kenyataan bahwa Deklarasi Potsdam memperjelas bahwa Jepang akan menderita akibat yang parah jika melanjutkan perang, Jepang akhirnya menolak ultimatum tersebut. Kemudian Truman memberi perintah untuk menggunakan senjata atom yang sudah diuji coba. Henry L. Stimson, Sekretaris Perang AS, percaya bahwa menggunakan bom lebih baik daripada kehilangan tentara AS dalam invasi. Henry L. Stimson, yang menjabat sebagai Sekretaris Perang AS pada saat itu, adalah salah satu pendukung penggunaan bom atom sebagai cara untuk mengakhiri perang dengan cepat. Dia percaya bahwa invasi daratan ke Jepang akan mengakibatkan kerugian besar bagi kedua belah pihak, termasuk jumlah korban jiwa yang sangat tinggi di antara tentara AS dan juga warga sipil Jepang. Stimson menganggap penggunaan bom atom sebagai opsi yang lebih baik karena bisa memberikan efek yang mematikan secara taktis dan psikologis, dengan harapan Jepang akan menyerah tanpa syarat.

Seperti yang dikatakan oleh Emperor Naruhito of Japan, dalam pidato peringatan 75 tahun berakhirnya Perang Dunia II:

"We have resolved that from the darkest days of the Pacific War, we will seize the lessons of history and create an age in which people are free from suffering and hardship, filled with hope for the future."

Terjemah: Kami telah memutuskan bahwa dari hari-hari tergelap Perang Pasifik, kami akan mengambil pelajaran sejarah dan menciptakan zaman di mana orang bebas dari penderitaan dan kesulitan, penuh dengan harapan untuk masa depan.

Jepang melakukan serangan rahasia ke Pangkalan Armada Angkatan Laut AS di Pearl Harbor, Hawaii, pada 7 Desember 1941. Pangkalan Angkatan Laut AS

terbesar di kawasan itu ada di Pearl Harbor. AS dengan tegas dan tegas menyatakan perang terhadap Jepang setelah serangan di Pearl Harbor. Menurut Stephen J. Harris dan Robin Higham, penyerangan terjadi sekitar pukul 07.48 waktu setempat. 353 pesawat tempur dan pembom jenis tempur diangkut oleh enam kapal perang Jepang dalam dua gelombang. 188 pesawat AS hancur seluruhnya. Selain itu, empat kapal AS tenggelam dan delapan lainnya rusak. Selain itu, tiga kapal penjelajah, tiga kapal serbu, satu kapal latihan tempur, dan satu kapal pengebom semuanya ditenggelamkan oleh pasukan Jepang. Jepang mengalami kerugian 29 pesawat dan lima kapal selam kecil yang tenggelam.

Akibat serangan Jepang, Amerika Serikat menanggapi insiden Pearl Harbor dengan menjatuhkan bom atom di dua kota besar Jepang: Kota Hiroshima pada 6 Agustus 1945, dan Kota Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat hancurnya kedua kota tersebut, Jepang terpaksa menyerah tanpa syarat dalam Perang Dunia II. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Kaisar Hirohito secara sukarela tunduk kepada Sekutu. Akhir dari Perang Pasifik dan pembubaran sistem kerajaan Jepang bertepatan dengan kapitulasi Kaisar Hirohito. Ledakan bom atom mengakibatkan kerugian besar bagi Jepang.

Setelah Amerika Serikat mengalahkan Jepang dalam Perang Dunia II, budaya Jepang mengalami perubahan pola pikir yang signifikan. Orang Jepang yang terkenal dikenal karena optimisme mereka yang tak tergoyahkan dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Jumlah total korban dalam Perang Dunia Kedua, apakah mereka peserta aktif atau tidak. Akibatnya, masyarakat Jepang mulai merasa menjadi korban dari pemerintahannya sendiri. Setelah kekalahan, Jepang mengalami kondisi yang sulit secara ekonomi dan infrastruktur negara hancur. Pada saat itu, pemerintah Jepang juga menghadapi tekanan dari Sekutu untuk melakukan reformasi sosial dan politik. Selain itu, negara itu mendapat konsekuensi dalam bentuk pendudukan oleh pasukan Sekutu, termasuk Amerika Serikat.

Akibatnya, banyak masyarakat Jepang yang merasa terpukul dan merasa dikorbankan oleh pemerintahannya sendiri. Mereka mengalami trauma perang dan merasakan penderitaan yang mendalam akibat kerugian besar yang diderita. Perubahan sosial dan politik setelah perang juga mempengaruhi pandangan

masyarakat dan membuat mereka merenungkan masa lalu dan masa depan Jepang. Namun, meskipun mengalami kesulitan dan perubahan sikap, masyarakat Jepang juga menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam memulihkan negara mereka. Jepang telah bangkit dari abu perang dengan bantuan semangat kolaborasi dan kerja keras, dan sekarang menjadi salah satu negara industri dengan ekonomi dunia yang kuat dan signifikan. Pengalaman perang telah membentuk sejarah dan identitas Jepang serta mempengaruhi cara pandang mereka tentang perdamaian dan kehidupan di masa depan.

Banyak negara mengalami krisis menjelang akhir Perang Dunia II sebagai akibat dari konflik yang luas ini, terutama dalam hal ekonomi. Sebelum Perang Dunia Kedua, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang relatif konstan, tetapi ketika Perang Dunia Kedua meletus dan Jepang menjadi salah satu pihak yang kalah, jelas hal ini berdampak signifikan pada status ekonomi negara. Salah satu negara yang kalah dalam Perang Dunia Kedua adalah Jepang. Situasi dalam negeri Jepang mengalami masalah setelah kalah dalam Perang Dunia Kedua. Salah satu persoalan internal bangsa antara lain adalah perekonomian Jepang yang semakin hari semakin terpuruk akibat bangkrutnya beberapa bisnis dan industri Jepang akibat banyaknya investor yang menarik uangnya keluar dari pasar.

2.5. Dahsyatnya Bom Atom Hiroshima

Dalam misi menyelamatkan Prancis ini, Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris menyumbangkan tentara. Jepang berhasil menguasai sejumlah wilayah antara tahun 1931 dan 1944, termasuk sebagian Cina Timur dan Asia Tenggara. 19 Pertahanan didirikan di Australia pada waktu itu oleh pasukan Amerika dan Eropa yang melarikan diri (P, 2018). Ledakan bom atom memiliki kekuatan yang luar biasa. Detonasi bom atom "Little Boy" di Hiroshima melepaskan energi setara dengan sekitar 15.000 ton TNT. Dalam sekejap, sebagian besar kota Hiroshima hancur, termasuk bangunan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya.

Bom atom di Hiroshima mengakibatkan antara 70.000 dan 80.000 kematian seketika dan banyak lagi yang cacat parah. Selain itu, dampak radiasi yang mematikan menyebabkan banyak korban tambahan dalam beberapa minggu dan

bulan setelah ledakan. Ledakan bom atom menghasilkan radiasi yang mematikan dan merusak sel-sel manusia. Korban yang selamat dari ledakan awal dapat mengalami efek jangka panjang dari radiasi, seperti kanker, kerusakan organ, dan masalah kesehatan lainnya.

Gambar 4. Dahsyatnya Bom Atom

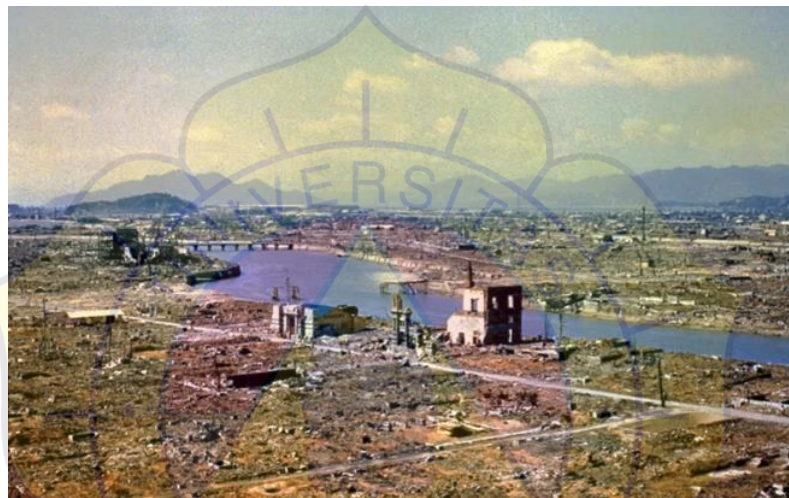


Sumber : <https://news.detik.com/foto--dahsyatnya-bom-atom-di-kota-nagasaki>.

Sebagian besar dari Hiroshima hancur akibat ledakan bom atom. Bangunan, rumah, pabrik, dan infrastruktur lainnya hancur dalam seketika, meninggalkan puing-puing dan reruntuhan. Ledakan bom atom menyebabkan trauma yang mendalam bagi para korban yang selamat dan juga masyarakat Jepang secara keseluruhan. Peristiwa tersebut meninggalkan luka emosional yang mendalam dan menjadi pengingat tentang kehancuran dan penderitaan yang disebabkan oleh perang dan senjata nuklir.

Pada tanggal 6 Agustus 1945, bom "Little Boy" dijatuhkan di kota Hiroshima oleh Enola Gay, pesawat pengebom B-29 yang diterbangkan oleh Kolonel Paul Tibbets Jr. Kota Hiroshima seketika dimusnahkan oleh serangan tersebut. Pada 8 Agustus 1945, tepat dua hari setelah peristiwa itu, Uni Soviet menyatakan perang terhadap Jepang. Jepang menyerah tanpa syarat pada 14 Agustus 1945, dan pada 2 September 1945, di atas kapal USS Missouri di Teluk Tokyo, Jepang menandatangani pernyataan kapitulasi. Ledakan bom atom mengakibatkan kerugian besar bagi Jepang.

Gambar 5. Kota Hiroshima Setelah Di Bom.



Sumber: Hiroshima dan Nagasaki: Peringatan 75 tahun tragedi bom atom dalam rangkaian foto - BBC News Indonesia

Seorang pembom B-29 bernama Enola Gay lepas landas dari Tinian pada awal 6 Agustus 1945, dan melanjutkan ke arah utara-barat laut menuju Jepang. Kota Hiroshima, yang terletak di delta pulau barat daya Honshu dan memiliki pemandangan Laut Pedalaman, menjadi sasaran utama pengebom. Dengan 43.000 personel ditempatkan di sana, Hiroshima adalah pusat militer yang signifikan dengan populasi hampir 300.000 orang.

Gambar 6. Peta Topographical Hiroshima



Sumber: Diambil dari Little Boy: The First Atomic Bomb – Pieces of History
(archives.gov)

Kolonel Paul Tibbets, komandan 509th Composite Group, menerbangkan pesawat tersebut, yang pertama naik ke ketinggian rendah 31.000 kaki saat mendekati area target. tutup sekitar pukul 08.15 WIB. Enola Gay menjatuhkan "Little Boy" di atas Hiroshima selama pengeboman atom. Sebuah ledakan besar terjadi 43 detik kemudian, 1.900 kaki di atas kota, tepat di atas area pawai tempat tentara Angkatan Darat Kedua Jepang sedang berlatih senam. Ledakan ini mencerahkan langit pagi.

Enola Gay terguncang oleh ledakan itu meski telah menjatuhkan muatannya 11 setengah mil dari sasaran. Tibbets melaporkan bahwa saat kru berbalik menghadap Hiroshima setelah gelombang kejut awal menghantam pesawat, "Kota itu tersembunyi oleh awan yang mengerikan, bergolak, menjamur, mengerikan, dan sangat tinggi." Perhitungan selanjutnya menyebutkan kekuatan ledakan sebesar 15 kiloton, atau 15.000 ton TNT.

Gambar 7. Kolonel Paul W. Tibbets, Jr., pilot Enola Gay, melambai dari kokpit sebelum lepas landas, 6 Agustus 1945



Sumber : [Little Boy: The First Atomic Bomb – Pieces of History \(archives.gov\)](#)

Banyak orang Amerika percaya bahwa pengeboman itu penting untuk mengakhiri perang dengan Jepang. Dr.J.Robert Oppenheimer mengungkapkan kegembiraannya setelah mengetahui kejadian tersebut. Dia adalah satu-satunya yang benar-benar memahami kekuatan destruktif dari senjata yang dia bantu ciptakan. Sebuah pesawat Boeing B-29 Superfortress bernama "Bock's Car" dan diterbangkan oleh Mayor Charles Sweeney menjatuhkan bom atom Fat Man di atas Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. 21 Puluhan juta warga menderita serangan akibat bom tersebut, yang juga segera membakar Nagasaki. Menyusul episode ini, Jepang mengalami kelumpuhan yang menyebabkannya mulai mengeluarkan tentaranya dari negara-negara yang dijajahnya, termasuk Indonesia. Jepang menyerah tanpa syarat pada 14 Agustus 1945, dan pada 2 September 1945, di atas kapal USS Missouri di Teluk Tokyo, Jepang menandatangani deklarasi kapitulasi.

2.6. Keruntuhan Ekonomi Jepang Pasca Bom Atom Hiroshima

Antara September 1939 dan September 1945, dua kubu utama kelompok sekutu, yang terdiri dari Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dan negara-negara lain, dan kelompok pusat, yang mencakup Jepang, Jerman, dan Italia bertempur dalam

Perang Dunia II. Konflik terbesar dalam sejarah adalah Konflik Dunia II. Karena begitu banyak orang yang terlibat, itu dianggap sebagai peristiwa sejarah terbesar. Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) untuk mewujudkan perdamaian global, persaingan antara negara-negara industri untuk militer dan persenjataan, dan pengembangan aliansi politik yang memecah belah negara-negara Eropa adalah alasan umum lainnya dari Perang global Kedua.

Serangan Jepang di Pearl Harbor, sebuah fasilitas angkatan laut Amerika, pada tanggal 7 Desember 1941, meluncurkan Amerika Serikat ke dalam Perang Dunia II. Dengan sendirinya, Pearl Harbor adalah fasilitas angkatan laut di Amerika Serikat, terletak di sebelah barat Honolulu di pulau Oahu di Hawaii. Ketika pasukan Amerika tidak siap untuk berperang dan invasi Jepang terjadi di pagi hari. Sebagai akibat dari biaya ekonomi dan manusia yang parah dari serangan itu, Amerika Serikat merasa harus melancarkan pembalasan.

Akibatnya, Amerika Serikat membalas kejadian ini dengan menjatuhkan bom atom di dua kota penting Jepang, terutama Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945, dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat kehancuran kedua kota tersebut, Jepang menjadi dipaksa untuk menyerah tanpa syarat dalam Perang Dunia II. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Kaisar Hirohito secara sukarela tunduk kepada Sekutu. Akhir dari Perang Pasifik dan pembubaran sistem kerajaan Jepang bertepatan dengan kapitulasi Kaisar Hirohito. Ledakan bom atom mengakibatkan kerugian besar bagi Jepang.

Invasi Jepang ke pangkalan angkatan laut Amerika di Pearl Harbor pada tanggal 7 Desember 1941, merupakan titik balik utama dalam perang dunia kedua dan alasan serangan itu adalah untuk merebut kembali kota Danzig (penduduk Bangsa Jerman), yang Jerman sempat menguasai sebagian besar Polandia. Hal ini tidak lepas dari latar belakang rasa saling balas dendam antara bangsa-bangsa yang kalah dalam Perang Dunia I, menurut beberapa analisis faktor-faktor di atas. Dalam Perang Dunia II, negara-negara yang kalah berusaha membalas dendam dan menunjukkan kekuatan mereka karena mereka melihat Perang Dunia I sebagai konflik yang belum selesai.

Jepang membuat kemajuan yang lambat tapi pasti untuk memperbaiki situasinya. Salah satu strateginya adalah melakukan reorientasi kebijakan ekonomi untuk memperkuat perekonomiannya. Meski pendirian negara Jepang tidak berjalan sesuai rencana, ada beberapa aspek yang membantu bangsa terhindar dari bencana. Semangat luhur dan cita-cita bangsa Jepang, yang merupakan bangsa yang sangat mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, merupakan penyebab internal yang membantu Jepang keluar dari keterpurukannya. Pendudukan Amerika di Jepang dan dimulainya Perang Korea, yang menguntungkan Jepang, adalah penyebab eksternal yang membantu Jepang keluar dari krisis. Penulis menarik kesimpulan bahwa orang Jepang memiliki kualitas tertentu yang membedakan mereka dari orang lain selama resesi. Selain alasan terkait kebijakan ekonomi, negara Jepang pulih dari krisis akibat masyarakat Jepang yang pantang menyerah sebelum ekonomi goyah, selalu berpegang teguh pada cita-cita tinggi, dan mempertahankan nilai-nilai tradisional bangsa.

Dari tahun 1945 hingga 1952, Amerika Serikat menginvasi Jepang. Amerika Serikat mengejar beberapa program di Jepang, di mana ia memanfaatkan peluang untuk memperkuat hegemoni bangsanya. Kebijakan Amerika Serikat selama pendudukannya di Jepang termasuk membongkar militer yang memulai konflik, mengadili penjahat perang, memecat pemimpin yang dianggap bertanggung jawab atas politik agresi, membayar pampasan perang, membongkar ekonomi perang, dan merebut senjata. sarana pembangunan ekonomi, demokrasi politik, dan pendidikan. Ada pendekatan khusus yang tidak diragukan lagi lebih bermanfaat bagi Amerika Serikat tetapi benar-benar memperburuk keadaan dan lebih kacau bagi Jepang. Namun, kebijakan Amerika Serikat tidak berlangsung lama karena Perang Korea, yang memberi Jepang kemampuan untuk menggulingkan Amerika Serikat. Karena keberadaan Amerika Serikat yang memanfaatkan kesempatan kehancuran Negara Jepang dan memperluas wilayahnya, keunggulan ini tidak bertahan lama karena pecahnya Perang Korea, yang dimanfaatkan Jepang untuk merebut kembali kekuasaannya. bangsa sendiri.

2.7. Struktur Pemerintahan Sekutu Setelah Menduduki Jepang

Jepang adalah negara yang memiliki monarki konstitusional bersama dengan gaya pemerintahan demokrasi parlementer. Kaisar, Kabinet, Dewan Negara, dan Dewan Pemerintah adalah contoh lembaga atau lembaga negara di Jepang. Hukum Dasar Jepang, atau konstitusi, diadopsi pada tahun 1947. Tiga gagasan panduan konstitusi adalah penghormatan terhadap hak asasi manusia, kedaulatan rakyat, dan menentang perang (Manjakan, 2023). Konstitusi juga menciptakan tiga badan pemerintahan berikut:

1. Legislatif

Legislatif Jepang dikendalikan oleh Diet, otoritas parlementer. Kokkai, yang terdiri dari Majelis Tinggi (*Sangi-in*) dan Majelis Rendah (*Shuugi-in*), adalah dua kamar di Parlemen Jepang.

242 anggota Majelis Tinggi dipilih langsung oleh para pemilih untuk masa jabatan 6 tahun. Majelis Rendah, di sisi lain, memiliki 480 anggota yang dipilih langsung oleh masyarakat umum dan menjabat selama empat tahun.

2. Eksekutif

Ada badan eksekutif dalam bentuk pemerintahan Jepang juga. Kabinet yang terdiri dari perdana menteri dan kementerian lainnya mengisi posisi ini. Salah satu anggota parlemen dari partai mayoritas Majelis Rendah adalah perdana menteri. Dengan cara ini, Perdana Menteri dipilih melalui pemilihan yang diadakan antara anggota parlemen, yang sebagian besar adalah anggota partai dominan Majelis Rendah. Perdana Menteri menunjuk menteri kabinet sementara itu.

Dari pembedaan ini, dapat disimpulkan bahwa Perdana Menteri dan anggota terpilih Parlemen Jepang memegang tampuk kekuasaan. Akibatnya, untuk terus menjabat sebagai perdana menteri, perdana menteri membutuhkan kepercayaan dan dukungan dari Majelis Rendah. Ada lebih dari 3.300 pemerintah daerah di tingkat bawah dan setidaknya 47 pemerintah daerah di tingkat tertinggi (seperti provinsi) di Jepang saja.

Pembangunan, pemeliharaan infrastruktur, utilitas, kesejahteraan, pendidikan, dan banyak lagi tugas berada di bawah lingkup pemerintah. Mereka mempertahankan hubungan yang erat dengan masyarakat dengan melakukan berbagai tugas administrasi. Selain itu, melalui pemilu, penduduk setempat memilih secara langsung baik kepala daerah maupun anggota DPRD.

3. Yudikatif

Mahkamah agung, pengadilan tinggi, pengadilan negeri, sumir, dan pengadilan yang lebih rendah membentuk badan peradilan. Ketua Mahkamah Agung dan 14 hakim lainnya membentuk Mahkamah Agung itu sendiri. Kabinet menunjuk setiap anggota kelompok. Pengadilan distrik yang sesuai menangani sebagian besar masalah. Sementara itu, pengadilan ringkasan bertanggung jawab untuk menangani hal-hal seperti pelanggaran lalu lintas.

keterlibatan penting lembaga atau institusi di dalamnya. Kaisar, kabinet, dewan negara, dewan pemeriksaan, mahkamah agung, dan pengadilan penuntut adalah beberapa entitas atau institusi Jepang.

2.8. Fungsi Kaisar Setelah Takluk Dengan Sekutu

Kedudukan kaisar di Jepang mengalami transformasi yang cukup besar setelah Jepang kalah perang dan menyerah kepada Sekutu. Sebelum perang, kaisar di Jepang memiliki peran politik dan militer yang kuat, dianggap sebagai simbol dan kepala negara yang berkuasa. Namun, setelah kekalahan, peran politik kaisar berubah drastis. Setelah penyerahan Jepang pada 2 September 1945, Kaisar Hirohito, yang saat itu merupakan Kaisar Jepang, menyatakan dalam pidatonya bahwa dia adalah seorang manusia dan bukan seorang dewa. Pernyataan ini menegaskan bahwa kaisar adalah figur simbolis belaka dan bukan pemimpin politik. Pernyataan ini juga menandai berakhirnya era Kaisar sebagai pemimpin politik de facto di Jepang. Kaisar hanya berfungsi sebagai simbol negara dan alat pemersatu negara karena sistem dan jenis pemerintahan yang diterapkan. Kaisar

tidak memiliki kekuatan politiknya sendiri. Pada kenyataannya, Perdana Menteri memegang tampuk kekuasaan.

Dalam Konstitusi Jepang yang baru, yang dikenal sebagai Konstitusi Meiji yang diamandemen, kekuasaan politik dan militer yang dahulu dipegang oleh kaisar dialihkan ke badan pemerintahan yang dipilih oleh rakyat Jepang. Kaisar diposisikan sebagai simbol negara dan persatuan bangsa, tetapi tidak memiliki kekuasaan politik riil. Dalam urusan diplomatik, kaisar Jepang semata-mata adalah kepala negara. Kekuasaan kaisar terbatas pada perannya sebagai pemersatu rakyat dan lambang negara. Menurut keputusan parlemen Jepang, Kaisar Jepang memiliki wewenang untuk menunjuk Perdana Menteri dan menyetujui menteri yang akan bertugas dalam pemerintahan.

